

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PSAK NO. 16 TERHADAP ASET TETAP PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT SAR PARADISE INVESTASI

Bagus Dira Fabrian, Milawati, Rizka Dwi Cahyani, Putri Nurmala

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pamulang, Tangerang

rizka.rdc29@gmail.com

Abstract

Fixed Asset Role in supporting the operational activities of the company is quite large. Furthermore, the value of the invested assets remained relatively large. Thus, an error in assessing the fixed assets will result in material error. Therefore, the written standards in PSAK No. 16 which regulate in regards with recognition, measurement, after acquisition expenses, depreciation, termination and presentation of fixed assets. The purpose of this observation is to know how to apply the PSAK No. 16 of Fixed Assets to PT SAR PARADISE INVESTASI. PT SAR PARADISE INVESTASI is a service Company that specialized in Konstruksi. The methods of analysis data used for this specialization is a Descriptive Quantitative Analysis Method, whereas the research has been performed by collecting the financial statement period of 2019-2020 and analyzing the data provided to give the information at hand. Based on research results that the company's policy on the accounting treatment of fixed assets is not comply with PSAK No. 16 (revision 2011), on the after acquisition expenses of fixed assets, the depreciation of fixed assets and the presentation of fixed assets in the financial statements.

Keywords : *Fixed Assets;PSAK No.16*

Abstract

Peran Aktiva Tetap dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan cukup besar. Selanjutnya, nilai aset yang diinvestasikan tetap relatif besar. Dengan demikian, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan material. Oleh karena itu, standar tertulis dalam PSAK No. 16 yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, biaya setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 16 Aktiva Tetap pada PT SAR PARADISE INVESTASI. PT SAR PARADISE INVESTASI adalah Perusahaan jasa yang bergerak di bidang Jas Konstruksi. Metode analisis data yang digunakan untuk spesialisasi ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kuntitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan periode 2019-2020 dan menganalisis data yang disediakan untuk memberikan informasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011), tentang beban setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Keywords : *Fixed Assets;PSAK No.16*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya dunia usaha untuk saat ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang di capai perusahaan antara lain investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

Berdasarkan PSAK No.16 (revisi 2011), aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki kriteria (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang diserap aset tetap menjadikan aset itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan. Pada penelitian ini, standar akuntansi keuangan yang dipakai adalah PSAK No. 16 Tahun 2011. PSAK No. 16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS/IAS sebagai pedoman standar akuntansi internasional.

PT Sar Paradise Investasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi dengan pekerjaan interior, pedestrian jalan, bangunan gedung dan sewa menyewa alat berat. Hal yang terpenting yang dapat disorot dari segi akuntansinya pada PT Sar Paradise Investasi adalah penerapan akuntansi terhadap aset tetap. Karena aset tetapnya adalah bagian dalam penyelesaian proyek untuk memperoleh pendapatan dan merupakan salah satu persyaratan dalam pendirian perusahaan yaitu SIJUK (Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi). Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Perusahaan memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. Oleh karena itu manajemen Perusahaan memutuskan untuk menerapkan PSAK sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan efektif tahun buku 2019.

Perusahaan memilih untuk menerapkan PSAK, dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK masih mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan. Pertimbangan lainnya adalah biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK lebih efisien bagi Perusahaan. Meskipun persyaratan dalam PSAK lebih sederhana dibandingkan dengan SAK yang diterapkan sebelumnya maupun perkembangan terkini SAK tersebut, namun Perusahaan tetap mengedepankan penyajian wajar dan pengungkapan secara penuh atas informasi keuangan relevan dan andal bagi pemakai sebagaimana disyaratkan oleh Standar tersebut. Oleh karena itu tujuan penyajian laporan keuangan bagi sebagian besar pemakai tetap terpenuhi

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah penulis terdorong untuk mengangkat secara lebih mendalam mengenai aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan aset tetap dalam penerapannya diperusahaan secara langsung. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Psak No. 16 Atas Aset Tetap Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Sar Paradise Investasi**”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No.16 atas Aset Tetap pada PT Sar Paradise Investasi.

Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan serta sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Pamulang, Tangerang.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

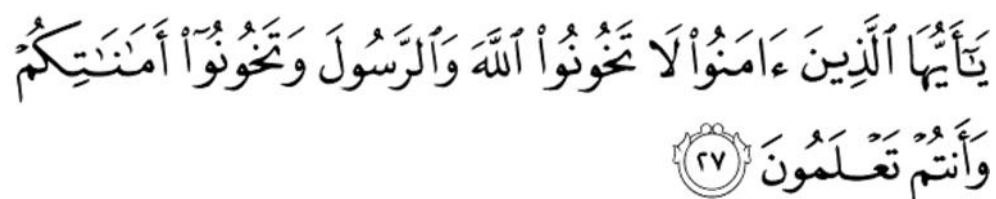
- c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang sedang atau lebih terjadi selama ini pada PT Sar Paradise Investasi.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Aset Tetap

Didalam Ayat Al-Qur'an surat Al-Anfal Ayat 27 menjelaskan tentang amanat yang harus dilaksanakan oleh manusia :



“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (QS Al-Anfal 27).

Definisi aset tetap juga dijelaskan dalam PSAK 16 revisi 2011 paragraf 6 sebagai aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative;
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Beberapa karakteristik utama aset tetap adalah :

- a. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional bisnis. Aset yang di peroleh dengan maksud mengharapkan adanya apresiasi harga atau untuk dijual kembali tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- b. Memiliki sifat jangka panjang dan nilai disusutkan tiap periode. Semua aset disusutkan setiap periode berdasarkan biaya yang dialokasikan untuk investasi aset tersebut kecuali untuk tanah yang hanya disusutkan jika terjadi penurunan dalam nilai tanah tersebut, seperti hilangnya kesuburan tanah yang disebabkan oleh menurunnya hasil panen, musim kemarau, atau adanya longsor.
- c. Memiliki wujud fisik. Karakteristik ini membedakan aset tetap dengan aset tidak tetap seperti paten dan *goodwill*.

Biaya Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16 revisi 2011, biaya perolehan adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain. Secara ringkas, biaya perolehan mencakup semua biaya yang terkait sampai aset tersebut sudah dalam keadaan siap pakai. Biaya perolehan dapat diakui sebagai aset jika (a) besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK 16 (revisi 2011) biaya perolehan memiliki tiga komponen:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
 1. Biaya imbalan kerja (seperti yang telah didefinisikan dalam PSAK No.24 tentang imbalan kerja) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap;
 2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
 3. Biaya *handling* dan penyerahan awal;
 4. Biaya perakira dan instalasi;
 5. Biaya pengujian aset apakah aset sudah berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji; dan
 6. Komisi profesional.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset sebagai salah satu komponen biaya perolehan. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Dalam PSAK 16 revisi 2011 juga menyebutkan beberapa contoh biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap, yaitu:

1. Biaya pembukuan fasilitas baru;
2. Biaya pengenalan produk baru (termasuk biaya iklan dan aktifitas promosi);
3. Biaya penyelenggaraan bisnis dilokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf); dan
4. Administrasi dan biaya *overhead* umum lainnya.

Biaya Setelah Perolehan Awal Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (revisi 2011), biaya penggantian komponen suatu aset yang dapat dikapitalisasi adalah semua pengeluaran yang memenuhi kriteria pengakuan aset tetap pada paragraph 07. Contoh biaya yang dapat dikapitalisasi adalah biaya penggantian bagian-bagian tertentu aset tetap yang mungkin perlu diganti secara periodik dan biaya inspeksi signifikan yang dilakukan untuk melihat apakah ada komponen aset tetap yang harus diganti.

Sedangkan biaya-biaya setelah perolehan awal yang tidak dapat dikapitalisasi adalah biaya perawatan yang bersifat rutin seperti biaya perawatan sehari-hari. Yang termasuk dalam biaya perawatan sehari-hari yaitu biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumable*) termasuk didalamnya suku cadang kecil.

Pembiayaan setelah perolehan aset tetap dilakukan dapat digolongkan menjadi dua bagian:

- a. *Revenue Expenditure*, yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan dilakukan untuk menjaga efisiensi operasi dan aktiva tetap. Pembiayaan ini biasanya hanya menghabiskan sedikit dana. Pembiayaan seperti ini contohnya adalah Reparasi kendaraan minor, ganti oli pada kendaraan, service AC rutin, pengecatan ruangan, dan lain-lain. Pembiayaan seperti ini biasanya dimasukkan ke dalam akun Beban Perbaikan, dan dibebankan ke dalam Laporan Laba/Rugi pada periode akuntansi berjalan.
- b. *Capital Expenditure*, yaitu pengeluaran yang biasanya berupa penambahan kemampuan maupun kualitas terhadap aktiva tetap yang sudah ada, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produksi, ataupun umur ekonomis dari aset tetap. Biasanya pembiayaan jenis ini besar jumlah nominalnya dan buka merupakan kejadian yang sering terjadi. Pembiayaan jenis ini akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan dimasa mendatang, sehingga pembiayaan ini akan menambah nilai dari aset tetap.

Pengukuran Aset Tetap

Dalam PSAK 16 revisi 2011 terdapat dua model untuk mengukur aset tetap, yaitu:

- a. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Model ini merupakan model yang paling sering digunakan oleh perusahaan.

- b. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular

untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Untuk menentukan nilai wajar dalam model ini, untuk aset tanah dan bangunan dapat dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan untuk mendapatkan nilai wajar dari pabrik dan peralatan dapat menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai. Jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar, entitas perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

Penyusutan Aset Tetap

ED PSAK 16 (revisi 2011) mendefinisikan penyusutan sebagai alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset berwujud sebagai beban secara sistematis dan rasional untuk periode yang diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari penggunaan aset.

Diungkapkan dalam ED PSAK 16 (revisi 2011) baris 63 tentang metode penyusutan aset tetap:

“Bebagai metode penyusutan... antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset...”

Penurunan Nilai Aset Tetap

Penurunan nilai akan dilakukan perusahaan ketika perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset baik dengan cara menggunakan aset tersebut atau dengan menjualnya.

Jika jumlah tercatat lebih besar dari pada jumlah terpulihkan – selisih lebih dari pengurangan antara nilai wajar dan biaya untuk menjual dan nilai pakainya – maka perbedaan tersebut dianggap sebagai rugi penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan lebih tinggi daripada jumlah tercatat, perusahaan tidak perlu mencatat apapun. Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan dimasukkan dalam laba rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang.

Penghentian Aset Tetap

Berdasarkan ED PSAK 16 (revisi 2011), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Dilepaskan; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Jika perusahaan menghadapi kondisi dimana perusahaan terpaksa harus menghentikan aset seperti adanya kebakaran, banjir, atau pengusuran oleh pemerintah. Perusahaan mencatat perbedaan antara nilai pemulihan (seperti kompensasi pemerintah atau pengusuran atau dari asuransi), jika ada, dan nilai buku aset sebagai untung dan rugi. Keuntungan yang timbul dari penghentian aset harus dicatat dalam *other income and expense* dalam laporan laba rugi bukan sebagai pendapatan.

Pengungkapan Aset Tetap

Dalam penyusunan laporan keuangan, berikut merupakan hal-hal yang perlu diungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. Penambahan;
 2. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;
 3. Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
 4. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi dan dari rugi pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK 48 (revisi 2009);
 5. Rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
 6. Penyusutan;
 7. Selisih nilai tukar neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda;
 8. Perubahan lain.
- f. Keberadaan dan jumlah restriksi tas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- g. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
- h. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; dan
- i. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

3. METODE RISET

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada PT Sar Paradise Investasi yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa konstruksi, yang berlokasi di Ruko Soho A-19, Sepanjang Jaya – Rawa Lumbu, Kota Bekasi – Jawa Barat.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan laporan keuangan PT Sar Paradise Investasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapat dari hasil wawancara yang tidak berstruktur dengan bagian keuangan pada PT Sar Paradise Investasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1) Study lapangan

Study lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yaitu pada Sar Paradise Investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Yaitu penulis melakukan wawancara langsung kepada staf dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang ditemui. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa penjelasan dari bagian keuangan mengenai cara perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, serta pencatatannya didalam laporan keuangan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan untuk memperoleh data laporan keuangan dan daftar aset tetap pada PT Sar Paradise Investasi selama tahun 2020. Laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan laba-rugi, dan daftar aset tetap yang dibuat oleh bagian keuangan PT Sar Paradise Investasi.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif. Dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan periode 2019 – 2020, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan yang dihadapi.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Sar Paradise Investasi atau disingkat PT SPI adalah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Konstruksi didirikan pada tanggal 4 Februari 2015, yang berlokasi di Ruko Soho A-19, Sepanjang Jaya – Rawa Lumbu, Kota Bekasi – Jawa Barat. Awalnya PT Sar Paradise Investasi menyediakan jasa penginapan parawisata di Denpasar – Bali. Nama SAR (Sri Abi Ratu Villa) ini adalah dari tempat pengelolaan tempat penginapan para wiasatawan di Denpasar. Selanjutnya dalam kurun waktu singkat mencapai pertumbuhan yang meningkat dalam industri parawisata dan mengubah perusahaan nya dengan modal yang telah didapatkan menjadi perusahaan Jasa Konstruksi yang awalnya berada di Denpasar, Bali mengembagkan pembangunan villa – villa dibali dan akhirnya berhasil mengukir nama dibidangnya sampai ke Jakarta dan Bekasi sehingga banyak perusahaan-perusahaan besar telah mempercayai selama bertahun-tahun dan menggunakan layanan jasa kami.

Hasil Penelitian

a. Kriteria Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No.16 (revisi 2011), aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki kriteria (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Di PT Sar Paradise Investasi, pengeluaran yang dikategorikan aset tetap atau yang disebut *capital expenditure* harus memiliki nilai aset sebesar Rp 50.000.0000 atau lebih dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kriteria tersebut tidak seluruhnya sesuai dengan kriteria aset tetap yang dinyatakan dalam PSAK No. 16 (revisi 2011).

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
Kriteria aset tetap	Aset berwujud yang: 1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif 2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode	Belum sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) a. Alat dan peralatan dengan nilai Rp 50.000.000,- atau lebih b. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun

b. Biaya Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2011) biaya perolehan dapat diakui sebagai aset jika (a) besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan (b) biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal. Ada tiga komponen biaya perolehan menurut PSAK No. 16 (revisi 2011):

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Sedangkan untuk di PT Sar Paradise Investasi, tidak ada biaya tertentu yang harus dijadikan biaya perolehan. Selama biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen maka semua biaya dapat diatribusikan ke biaya perolehan.

Untuk biaya perolehan aset tetap, biaya tidak langsung/*overhead* yang timbul dikarenakan kegiatan selama pembuatan aset berlangsung juga di anggap sebagai biaya perolehan selama biaya tersebut dapat diukur secara andal.

Dengan begitu, pengakuan biaya perolehan aset tetap di PT Sar Paradise Investasi sudah sesuai dengan kriteria PSAK No.16 (revisi 2011).

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
-----------	-----------------------------	---------------------------

Biaya Perolehan Aset tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga perolehan 2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen 	<p>Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga perolehan 2. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung; untuk biaya aset yang di buat sendiri biaya <i>overhead</i> yang dialokasikan termasuk dalam biaya yang dapat diatribusikan
----------------------------	---	--

Tabel 4.5 Perbandingan Biaya Perolehan Aset Tetap

c. Biaya Setelah Perolehan Awal Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (revisi 2011), biaya penggantian komponen suatu aset yang dapat dikapitalisasi adalah semua pengeluaran yang memenuhi kriteria pengakuan aset tetap pada paragraph 07. Contoh biaya yang dapat dikapitalisasi adalah biaya penggantian bagian-bagian tertentu aset tetap yang mungkin perlu diganti secara periodik dan biaya inspeksi signifikan yang dilakukan untuk melihat apakah ada komponen aset tetap yang harus diganti.

Di PT Sar Paradise Investasi, biaya-biaya perawatan kecil dan rutin juga dikategorikan sebagai biaya operasi yang dibebankan pada periode terjadinya biayatersebut. Sedangkan untuk pemeliharaan besar yang bersifat periodic atau penggantian bagian-bagian tertentu dalam suatu aset, pengelompokkan biaya apakah dikapitalisasi atau tidak tergantung pada signifikans biaya tersebut terhadap jumlah tercatat aset. Kriteria pertama adalah biaya harus senilai Rp 50.000.000,- atau lebih. Namun jika biaya pemeliharaan/penggantian bagian aset nilainya sudah mencapai Rp 50.000.000,- tapi jika dibandingkan dengan nilai tercatat asetnya jumlah tersebut tidak signifikan, biasanya biaya pemeliharaan akan tetap dianggap sebagai biaya operasional. Keputusan penentuan suatu biaya pemeliharaan dikapitalisasi atau tidak ditentukan oleh manajemen/*approver* yang bertugas menyetujui perolehan atas aset tetap tersebut. Lain halnya perlakuan pada kendaraan, dimana jika dibutuhkan perbaikan besar atas kendaraan tersebut perusahaan akan lebih memilih untuk membeli produk baru disbanding mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan.

Penerapan kriteria biaya setelah biaya perolehan pada PT Sar Paradise Investasi tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011). Karena PSAK No. 16 (revisi 2011) mengatur semua perbaikan besar yang PT Sar Paradise Investasi dapat menambah masa manfaat dapat diakui dalam jumlah tercatat aset, sedangkan di PT Sar Paradise Investasi, biaya pemeliharaan yang dapat dikapitalisasi bergantung pada signifikansi biaya tersebut terhadap nilai asetnya dan bergantung pada keputusan manajemen. Jadi fokus utama dalam penentuan suatu biaya dapat dikapitalisasi atau tidak adalah pada besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bagian aset tersebut. Sedangkan untuk perawatan-perawatan rutin, biaya dikategorikan *opex*.

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Paradise Investasi
------------------	------------------------------------	------------------------------

Biaya setelah perolehan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang dapat dikapitalisasi adalah biaya yang sesuai dengan kriteria pengakuan aset tetap 2. Biaya yang tidak dapat dikapitalisasi adalah biaya yang bersifat rutin (sehari-hari) dan bahan habis pakai seperti suku cadang kecil 	<p>Belum sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) Hampir semua pengeluaran untuk perbaikan, perawatan, dan modifikasi aset yang ada dianggap sebagai beban. Pengeluaran yang dikapitalisasi hanyalah pengeluaran dengan persentase nilai yang signifikan terhadap harga aset secara keseluruhan.</p>
------------------------------	---	---

Tabel 4.6 Perbandingan Biaya Setelah Perolehan Awal

d. Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2011) perusahaan dapat memilih model pengukuran yang ingin digunakan dalam menilai aset tetapnya. Kedua model tersebut adalah model biaya dan model revaluasi. Model biaya adalah aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sedangkan model revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

PT Sar Paradise Investasi memilih menggunakan model biaya atau *historical cost* dalam mengukur aset tetapnya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) karena dalam peraturan tersebut tidak dinyatakan bahwa perusahaan harus menggunakan metode revaluasi dalam mengukur aset tetapnya. Sehingga jika PT Sar Paradise Investasi tetap ingin mengukur asetnya menggunakan model biaya hal tersebut tidak melanggar peraturan.

Penggunaan model biaya dinilai lebih sederhana dan mudah oleh banyak perusahaan. Selain itu, penggunaan model revaluasi menyebabkan perusahaan harus selalu menilai asetnya selama periode tertentu. Untuk aset tanah dan bangunan, penentuan nilai revaluasi dapat ditentukan dengan mudah oleh penilai dengan kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Namun untuk aset lain pengukuran nilai wajar suatu aset tidak dapat dihitung secara andal, sehingga dapat menyebabkan bias dalam laporan keuangan.

Berikut tabel perbandingan pengukuran aset tetap di perusahaan dengan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
Pengukuran Aset Tetap	Bisa memilih antara model biaya atau model revaluasi	Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) Menggunakan model biaya

Tabel 4.7 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

e. Penyusutan Aset Tetap

PSAK No. 16 (revisi 2011) mengatur bagaimana proses penyusutan suatu aset terjadi. Pertama-tama adalah menentukan jumlah tersusutkan dari suatu aset, menentukan umur manfaatnya, dan menentukan metode depresiasi yang ingin digunakan.

Di PT Sar Paradise Investasi, jumlah tersusutkan suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya (untuk metode garis lurus). Jumlah tersusutkan suatu aset adalah jumlah biaya perolehan dikurangi nilai residu. Namun PT Sar Paradise Investasi

Manunggal merupakan perusahaan yang tidak menghitung nilai residu suatu aset (*zero residual value*) sehingga jumlah tersusutkan aset ditentukan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Metode penyusutan yang digunakan PT Sar Paradise Investasi adalah metode garis lurus. Untuk metode garis lurus, penentuan umur ekonomis aset disesuaikan dengan data historis aset tersebut, contohnya untuk setiap inventaris kantor umur ekonomisnya biasanya 4 tahun sedangkan untuk kapal umur ekonomisnya yaitu 10 tahun. Metode garis lurus digunakan untuk semua aset tetap yang ada di PT Sar Paradise Investasi.

Berdasarkan aktivitas penyusutan aset tetap di PT Sar Paradise Investasi, perusahaan telah menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011) tidak sepenuhnya sesuai. Metode yang digunakan perusahaan dalam melakukan penyusutan sudah sesuai dengan peraturan. Namun, perlakuan akuntansi pada aset tetap yang nilai bukunya sudah habis namun masih dapat dipergunakan tidak sesuai dengan peraturan. Menurut PSAK No 16 (revisi 2011) aset yang nilainya sudah habis namun masih dapat digunakan perlu dinilai kembali nilai residu dan umur manfaatnya (secara tidak langsung metode depresiasinya). Tujuannya agar aset selalu mencerminkan manfaat ekonomis yang terkandung didalamnya. Untuk penentuan umur manfaat, bagian *capital accounting* hanya mendapatkan data depresiasi historis perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan umur aset diserahkan langsung oleh pihak manajemen sehingga penulis tidak mengetahui bagaimana cara penentuan umur ekonomis untuk aset-aset perusahaan.

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
Penyusutan aset tetap	Jumlah Tersusutkan Biaya perolehan yang dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011)
	Umur Manfaat 1. Ditentukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi daya pakai dari aset • Ekspektasi tingkat keausan fisik • Keusangan teknik dan keusangan komersial • Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu 2. Evaluasi nilai residu dan umur manfaat tiap tahun	Belum sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) 1. Untuk metode garis lurus ditentukan berdasarkan data historis tentang umur manfaat yang biasa dikenakan untuk suatu jenis aset 2. Tidak melakukan evaluasi umur manfaat
	Metode Penyusutan 1. Metode garis lurus 2. Metode saldo menurun 3. Metode jumlah unit	Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) Metode garis lurus

Tabel 4.8 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

f. Penghentian Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2011) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat (1) dilepas; dan (2) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Di PT Sar Paradise Investasi kriteria penghentian pengakuan aset sama dengan kriteria dalam PSAK No. 16 (revisi 2011). Kriteria tambahan yang digunakan PT Sar Paradise Investasi dalam menghentikan pengakuan aset adalah sebagai berikut:

1. Aset yang rusak karena bencana/kecelakaan seperti longsor, masuk jurang, dan lainnya
2. Kendaraan yang biaya pemeliharannya besar atau hanya berbeda sedikit jika perusahaan memutuskan untuk membeli baru
3. Mesin yang jumlah jam kerjanya/penggunaannya sudah melampaui batas normal mesin tersebut
4. Jika mesin sudah mengalami perbaikan besar (*overhaul*) beberapa kali
5. Jika target produksi bertambah dan membutuhkan kapasitas lebih besar.

Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) untuk penghentian aset tetap di PT Sar Paradise Investasi sudah sesuai. Kriteria-kriteria diatas menyatakan bahwa aset yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis masa depan harus dihentikan pencatatannya. Dalam penghentian aset tetap, PT Sar Paradise Investasi tidak pernah melakukan pelepasan atas aset yang ingin dihentikan, aset PT Sar Paradise Investasi akan selalu dihancurkan jika aset tersebut siap untuk dihentikan penggunaannya. Keuntungan/kerugian yang muncul akibat penghentian aset ini dicatat sebagai pendapatan/beban dalam periode terjadinya *disposal*. Tidak ada pendapatan *neto* yang didapat karena aset tidak dijual.

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
Penghentian Aset Tetap	Dihentikan pengakuannya ketika: 1. Dilepas 2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya	Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011); dengan kriteria: 1. Aset yang rusak karena bencana/kecelakaan 2. Kendaraan yang biaya pemeliharannya besar atau hanya berbeda sedikit jika perusahaan memutuskan untuk membeli baru 3. Mesin yang jumlah jam kerjanya/penggunaannya sudah melampaui batas normal mesin tersebut 4. Jika mesin sudah mengalami perbaikan besar (<i>overhaul</i>) beberapa kali

Tabel 4.9 Perbandingan Penghentian Aset Tetap

g. Pengungkapan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2011), dalam menyusun laporan keuangan, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;

3. Umur manfaat atau taris penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;
 - c. Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
 - d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revalues dan dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No. 48;
 - e. Rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK No. 48;
 - f. Penyusutan;
 - g. Selisih nilai tukar neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda;
 - h. Perubahan lain
6. Keberadaan dan jumlah retriks atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
7. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
8. Jumlah komitmen kontraktuan dalam perolehan aset tetap; dan
9. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

Sedangkan berdasarkan laporan keuangan PT Sar Paradise Investasi, hal-hal yang diungkapkan dalam bagian aset tetap yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengukuran yang digunakan
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat yang digunakan
4. Jumlah tercatat *bruto* dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode bersama dengan penambahan dan penghentian aset yang terjadi selama periode tersebut
5. Perlakuan terhadap biaya pemeliharaan dan perawatan aset
6. Penghentian aset tetap dan cara mengakui keuntungan/kerugian dari hal tersebut
7. Penjelasan mengenai biaya pengembangan (*development cost*)

Secara garis besar, pengungkapan laporan keuangan mengenai aset tetap di PT Sar Paradise Investasi sudah baik. Hal ini dikarenakan dalam catatan laporan keuangan perusahaan telah mengungkapkan semua pengukuran dan metode yang digunakan untuk perhitungan asetnya. Hal tersebut perlu diungkapkan untuk memberika informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam meninjau kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain.

Informasi mengenai jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode bersama dengan penambahan dan penghentian aset yang terjadi selama periode tersebut berguna untuk melihan perolehan dan penghentian aset tetap yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut.

Deskripsi	PSAK No. 16 atas Aset Tetap	PT Sar Paradise Investasi
Pengungkapan Aset Tetap	1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;	Sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) 1. Metode pengukuran yang digunakan 2. Metode penyusutan yang digunakan 3. Umur manfaat yang digunakan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penyusutan yang digunakan 3. Umur manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode 6. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas; 7. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan 8. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; 9. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode bersama dengan penambahan dan penghentian aset yang terjadi selama periode tersebut 5. Perlakuan terhadap biaya pemeliharaan dan perawatan aset 6. Penghentian aset tetap dan cara mengakui keuntungan/kerugian dari hal tersebut 7. Penjelasan mengenai saat biaya eksplorasi dikapitalisasi 8. Penjelasan mengenai biaya pengembangan 9. Cara pengakuan pinjaman untuk aset yang dibeli
--	--	--

Tabel 4.10 Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis bab 2 dan analisis penulis pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Sar Paradise Investasi sebagian besar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Penerapan yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16 terdapat dalam kriteria untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Biaya perolehan aset tetap;
- b. Metode pengukuran aset tetap yang digunakan;

- c. Kriteria penghentian aset tetap;
- d. Pengungkapan aset tetap di laporan keuangan

Penerapan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 ada pada bagaian kriteria aset tetap, biaya setelah perolehan awal aset tetap, dan penyusutan aset tetap.

Ada hal yang cukup menarik dalam kriteria aset tetap PT Sar Paradise Investasi. Yang pertama adalah dalam menentukan sebuah pengeluaran termasuk *capital expenditure* atau bukan, perusahaan menggunakan indikator harga sebagai batasannya, yaitu semua pengeluaran sebesar Rp 50.000.000,- atau lebih dinilai sebaga *capex*.

Berdasarkan PSAK No. 16 perlakuan biaya setelah perolehan awal untuk biaya pemeliharaan/perawatan yang bersifat periodik/non-rutin dapat dikapitalisasi ke jumlah tercatat aset. Namun, jika perawatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang rutin, seperti ganti oli, maka pengeluaran tersebut langsung dibebankan pada periode biaya tersebut terjadi. Bedanya dengan perlakuan di PT Sar Paradise Investasi adalah biaya pemeliharaan/perawatan tidak dikapitalisasi. Jadi walaupun penggantian bagian tertentu dari aset bersifat periodik, jika bagian aset tersebut nilainya tidak signifikan terhadap jumlah tercatat aset pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran operasional. Jadi, di PT Sar Paradise Investasi biaya setelah perolehan awal lebih sering dijadikan sebagai pengeluaran operasional, kecuali nilai bagian aset yang dibeli signifikan terhadap asetnya atau ada penambahan aset baru.

Untuk poin biaya penyusutan, jika dilihat dari proses penyusutan mulai dari penentuan jumlah tersusutkan, penentuan jumlah manfaat, dan metode depresiasi sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Namun, ketidaksesuain dengan standar ada pada tidak dilakukannya evaluasi nilai residu dan umur manfaat tiap akhir tahun. Hal ini terlihat pada masih adanya aset tetap yang nilainya sudah habis dan masih digunakan PT Sar Paradise Investasi namun tidak dinilai kembali.

Saran

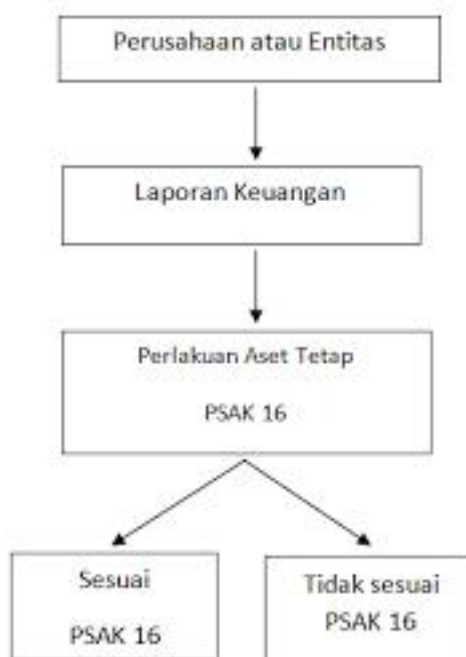
Berdasarkan pada beberapa kelemahan yang ditemui sebagaimana yang tertulis pada bagian kesimpulan, saran yang dapat penulis berikan kepada PT Sar Paradise Investasi adalah sebagai berikut:

1. Akan lebih baik jika kriteria aset tetap PT Sar Paradise Investasi disesuaikan dengan kriteria PSAK No. 16 tentang aset tetap.
2. Kriteria penentuan dikapitalisasi atau tidak suatu biaya setelah perolehan awal, jika memang penggantian tersebut bersifat periodik dan memenuhi kriteria aset tetap PT Sar Paradise Investasi, yaitu senilai RP 50.000.000,- atau lebih, pengeluaran atas penggantian tersebut lebih baik dianggap sebagai *capex*. Karena mengingat kriteria aset tetap perusahaan sudah sesuai. Jika memang perusahaan hanya ingin mengkapitalisasi bagian aset tertentu yang signifikan lebih baik bagian aset tersebut dinilai sebagai aset baru/didepresiasi sendiri.

LAMPIRAN

Ikhtisar Perubahan PSAK 16 (REVISI 2011)

No.	Perihal	PSAK 16 Revisi	PSAK 16 Lama
1	Istilah	Aset	Aktiva
2	Penyusutan	Digabung di PSAK 16, Bagian yang signifikan disusutkan terpisah	Diatur di PSAK lain
3	Komponen biaya perolehan	Termasuk : a. Biaya imbalan kerja b. Biaya pengujian aset - hasil penjualan dari pengujian	Tidak mengatur 2 hal tsb secara spesifik
4	Buka komponen biaya perolehan	Kegiatan insidental ini mungkin terjadi sebelum atau aktivitas pengembangan (misal : parkir)	Tidak mengatur hal tsb secara spesifik
5	Pertukaran aset	Membedakan antara ada substansi komersial atau tidak	Membedakan pertukaran sejenis dan tidak sejenis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

DAFTAR PUSTAKA

Athirah Fajrina 2011, *Penerapan PSAK 16 Pada Aset Tetap di STIKES Hang Tuah*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

- Erda Yuliyanti 2011, *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada CV. Metalindo Jaya Bintang*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Ernawati 2013, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) Atas Aset Tetap Pada PT Jembar Utama Konstruksi*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Kieso et al Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D.(2011). AlihBahasa Emil Salim. *Akuntansi Intermediate*. Edisike 12, Jilid 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni LuhWayan Desi Handayani (2014), *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Serta Penyajian Dalam Laporan Keuangan Pada CV Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan Tahun 2013*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Rudianto. 2009. *Pengantar AKuntansi*. Jakarta; PenerbitErlangga.
- Reza Pahlepi (2011), *Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sukha Adi Putra 2013, *Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap di PT AAA*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Imam. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Bandung : Refika Aditama.
- Santoso.2013. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keenam. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS& PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., dan Tanujaya. E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., dan Siregar, S.V. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, E. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado*. Manado.
- Ramadhan, A. (2015) *Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Etap (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA*. Palembang.
<http://portalgaruda.id>.